

**KARYA MUSIK “*Pentatonic Variation in Marching Band*”
DALAM TINJAUAN VARIASI MELODI**

Oleh

Bagas Lintang Himantoro

E-mail : lintangbagas07@gmail.com

Joko Winarko, S.Sn. M.Sn.

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Karya musik “*Pentatonic Variation in Marching Band*” merupakan jenis karya musik *absolut* dengan durasi 7 menit dan total birama 162. Karya musik ini merupakan hasil dari proses penciptaan musik dengan metode konversi nada-nada *Pelog* menggunakan format *Marching Band* dan menggunakan teknik variasi melodi *Rhythmic Variation and Fake*, *Melodic Variation and Fake*, *Counter melody*, dan *Dead Spot Filler*. Dalam karya ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian 1, 2 dan 3.

Bagian pertama dalam karya musik “*Pentatonic Variation in Marching Band*” menggunakan variasi *Melodic Variation and Fake*, dan *Counter melody*. Pada bagian kedua menggunakan variasi melodi *Melodic Variation and Fake*, *Rhythmic Variation and Fake*, *Dead Spot Filler* dan *Counter melody*. Pada bagian ketiga menggunakan variasi *Rhythmic Variation and Fake*, *Melodic Variation and Fake*, dan *Counter melody*. Variasi melodi dalam tiga bagian karya tersebut merupakan dasar dari pembentukan sajian komposisi pada karya musik “*Pentatonic Variation in Marching Band*” sebagai penguat harmoni nada pentatonik yang digunakan, pembentukan variasi ritmik marching band dan kebutuhan aransemen.

Kata kunci: Laras *Pelog*, Variasi Melodi, *Marching Band*

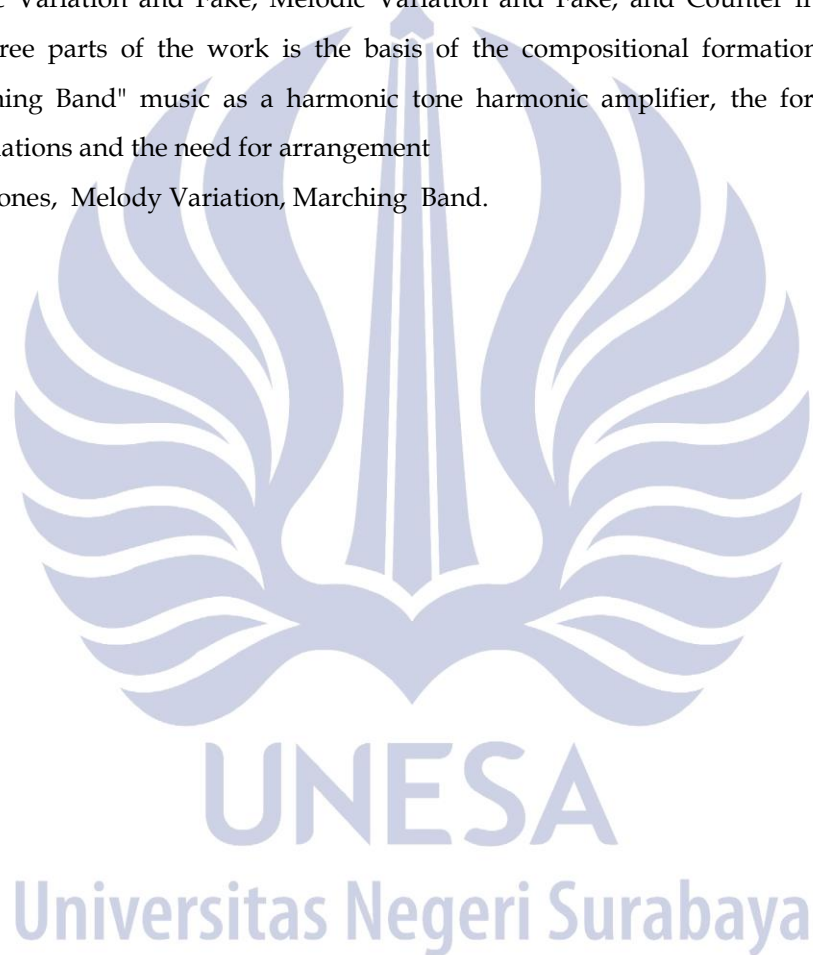
UNESA
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

The musical "Pentatonic Variation in Marching Band" is a type of absolute musical work with a duration of 7 minutes and a total of 162 bar. The work of this music is the result of the process of creating music with the method of conversion of Pelog tunes using Marching Band format and using variations of Rhythmic Variation and Fake, Melodic Variation and Fake, Counter melody, and Dead Spot Filler. In this work consists of 3 parts that are part 1, 2 and 3.

The first part of the "Pentatonic Variation in Marching Band" works with variations of Melodic Variation and Fake, and Counter melody. In the second part use variations Melodic Variation and Fake melodies, Rhythmic Variation and Fake, Dead Spot Filler and Counter melody. In the third part use variations Rhythmic Variation and Fake, Melodic Variation and Fake, and Counter melody. The melodic variation in the three parts of the work is the basis of the compositional formation of the "Pentatonic Variation in Marching Band" music as a harmonic tone harmonic amplifier, the formation of rhythmic marching band variations and the need for arrangement

Keyword: Pelog tones, Melody Variation, Marching Band.



PENDAHULUAN

Musik merupakan ungkapan perasaan atau batin jiwa yang diungkapkan melalui bunyi, yang didalamnya terdapat unsur – unsur seperti irama, melodi dan harmoni. Musik sebenarnya curahan atau ekspresi dari pengalaman atau penghayatan hidup manusia (Sukohardi, 2012:42). Musik adalah satu bentuk rekayasa bunyi atau suara yang dimana manusia sebagai pelakunya. Dimana bunyi dan suara belum tentu menjadi sebuah musik jika tidak ada pelaku dan sebuah bentuk rekayasa dari bunyi dan suara tersebut

Musik adalah satu bentuk rekayasa bunyi atau suara yang dimana manusia sebagai pelakunya. Bunyi dan suara belum tentu menjadi sebuah musik jika tidak ada pelaku dan juga merekayasa dari bunyi dan suara tersebut. Seperti halnya ungkapan dari Sukohardi, yaitu musik sebenarnya curahan atau ekspresi dari pengalaman atau penghayatan hidup manusia (Harpan 2013:7).

Langkah merekayasa bunyi menjadi nada, ritmis ataupun melodis, kemudian menyajikannya dengan sistem tertentu, hal inilah musik itu dijadikan sebagai media ekspresi dari manusia. Dan kebiasaan manusia untuk menata bunyi atau suara menjadi sebuah musik sudah berlangsung berabad-abad silam. Musik merupakan bahasa abstrak yang artinya tergantung dari hubungan antara pencipta dan pendengar musik. Karya musik dapat menjadi media bagi komponis dalam

mengekspresikan rasa dan pikiran, maupun cita-cita, harapan ide (Sarjoko. 2012:2).

World Book Encyclopedia Music (1996 : 27) menjelaskan bahwa musik adalah seni yang tertua dalam peradaban umat manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pada acara keagamaan dan kepercayaan. Seni musik yang telah ada di dalam kehidupan manusia selama berabad-abad, salah satunya difungsikan media upacara ritual baik kepercayaan ataupun keagamaan. Sejak pada masa lampau musik berperan sebagai pengiring kebaktian, keluhan duka, dan perjamuan makanan, pengobatan dan sebagai media hiburan. Selain berfungsi untuk membentuk suasana acara menjadi sakral dan khidmat, musik juga hadir dalam sajian pertunjukan Opera, tari-tarian ataupun sajian mandiri (konser). Hal inilah seni musik berperan penting dalam kehidupan manusia sejak jaman lampau (Harpan 2013:10).

Seni musik juga masih dapat kita rasakan pada jaman sekarang. Bahkan selain berfungsi penting dalam berbagai peristiwa dalam masyarakat, seni musik juga mampu menjadi bahan kajian dalam dunia pendidikan seni. Unsur-unsur yang ada didalam musik, gagasan-gagasan ide penciptaannya, ataupun keindahan makna dari seni musik, sangatlah penting untuk ilmu pengetahuan. Sehingga banyaknya lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal yang fokus mempelajari tentang kajian ataupun penciptaan seni musik merupakan bukti bahwa seni musik sudah

mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia di jaman sekarang.

Lembaga-lembaga pendidikan di Indonesiasangat serius dalam menekuni bidang seni musik. Pendidikan musik diberikan mulai dari pendidikan taraf dasar (sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas) hingga Perguruan Tinggi baik melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mata pelajaran (*intra kurikuler*) ataupun kegiatan-kegiatan diluar mata pelajaran ataupun perkuliahan (*ekstra kurikuler*). Pendidikan melalui bidang seni musik diyakini dapat sebagai sarana untuk membentuk karakter manusia. Kepekaan terhadap perasaan, membangun rasa kritis dan juga membentuk perilaku kerjasama diyakini dapat dimunculkan dalam mempelajari seni musik. Banyak sekolah maupun perguruan tinggi yang percaya kegiatan *intra kurikuler* maupu *ekstra kurikuler* dalam bidang musik dapat membantu perkembangan kreatifitas siswa dan dapat membangun nilai-nilai sosial dan budaya. Selain banyak jenis musik seperti musik Band, Seni Karawitan, ataupun jenis musik lainnya, satu kegiatan bermusik yang marak dalam dunia pendidikan ini adalah jenis musik Marching Band. Nilai yang terkandung di dalam permainan Marching Band untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan, menjadi salah satu faktor Marching Band masuk dalam instansi pendidikan sekolah maupun perguruan tinggi, melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Marching Band merupakan bentuk musik yang berasal dari barat, Marching Band hadir di Indonesia melalui proses bertahap dan panjang dimana dahulu bentuk musik tersebut berkembang hanya pada kalangan militer, lambat laun salah satu bentuk musik lapangan tersebut mulai diterima oleh masyarakat dan terlihat jelas keberadaanya di masyarakat sekarang ini. Marching band adalah satuan musik yang dipergunakan atau dimainkan sambil berbaris lazimnya berintikan kelompok perkusi sebagai penunjang derap di samping kelompok alat musik tiup sebagai penunjang melodi (Banoe, 2003: 264). Menurut Hermawan (2013: 3) Marching Band adalah perpaduan musik, baris berbaris, gerak tari dan irama. Walaupun berbau militer dari segi baris-berbaris, namun kebanyakan dari tema pagelarannya sudah menjurus pertunjukan seni. Pada umumnya penampilan marching band dipimpin oleh satu atau dua orang komandan lapangan (*field commender*) dan terdapat instrumen tiup (*trumpet, flugel, mellophone, trombone, baritone, tuba*), instrumen perkusi (*Snare drum, bass drum, quint tom, cymbal*), *pit percussion* (*glokenspeel, marimba, cylhophone*) . Dalam perkembangan Marching Band sudah nampak keterpaduan masing-masing kelompok alat tanpa ada salah satu kelompok alat yang mendominasi dalam permainan musik. Marching Band modern lebih mengutamakan teknik dan musikalitas dengan menambahkan unsur kreatifitas kedalam bentuk penyajian dan tidak hanya

memainkan lagu mars saja misalnya, mars PDBI, maju tak gentar, halo-halo Bandung dan lain-lain tetapi bisa memainkan aransemen musik pop, jazz, keroncong, langgam jawa. Dari fenomena tersebut, komposer berimajinasi untuk membuat suatu penciptaan karya musik dengan laras pelog yang di konversi kedalam tangga nada pentatonik pada bentuk penyajian marching band.

Laras pelog merupakan satu dari dua sistem nada yang esensial dipakai dalam Karawitan Jawa. *Laras* yang digunakan dalam *laras pelog* adalah *penunggul, gulu, dhadha, pelog, lima, nem, barang* (Supanggah, 2002:86). Nama-nama laras tersebut juga dapat disebut dengan 1(*ji*), 2(*ro*), 3(*lu*), 4(*pat*), 5 (*mo*), 6(*nem*), dan 7(*pi*). Susunan laras pelog dalam seni karawitan diatur dalam sebuah sistem yang dinamakan *pathet*. Dalam sebuah sistem nada dalam *laras pelog* terdapat tiga aturan nada (*Pathet*), yaitu *pathet lima, pathet nem, dan pathet barang* (Supanggah, 2009:115). *Pelog barang* terdiri dari nada 6(*nem*), 7(*pi*), 2(*ro*), 3(*lu*), 5(*mo*). *Pathet lima* terdiri dari nada 5(*mo*), 6(*nem*), 1(*ji*), 2(*ro*), 4(*pat*). Sedangkan *pathet nem* terdiri dari nada 6(*nem*), 1(*ji*), 2(*ro*), 3(*lu*), 5(*mo*). Namun dalam perkembangan gending-gending kreasi di jaman sekarang, nada-nada tersebut menjadi satu alternatif kebaruan dalam seni karawitan. Hal tersebut merupakan sebuah konversi dari susunan nada yang ada dalam laras pelog pada Karawitan Jawa (Supanggah, 2002:88).

Konversi merupakan suatu proses perubahan dari satu sistem ke sistem yang lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konversi adalah perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain. Konversi juga dapat diartikan perubahan dari satu hal awal menjadi hal baru. Dengan begitu dapat mengkonversi *laras pelog* yang biasa dimainkan gamelan menjadi tangga nada pentatonik. Pentatonik merupakan istilah untuk sistem nada/tangga nada yang terdiri dari lima nada (Prier, 2009:158). Tangga nada Pentatonik berasal dari bahasa Yunani, *pente* yang berarti lima dan *tonic* yang berarti nada. Jadi dapat disimpulkan tangga nada pentatonik adalah skala nada atau tangga nada yang berisikan 5 nada didalamnya. Pentatonik merupakan pendekatan musikologi terhadap etnomusikologi dalam mengkaji sesuatu melodi ataupun bentuk musik etnik di setiap daerah. Tangga nada ini ditemukan hampir diseluruh dunia, seperti: dalam *tuning krar* di Ethiopia dan gamelan di Indonesia. Jadi tangga nada pentatonik dapat digunakan untuk pendekatan konversi dari *laras pelog*. Dengan ilmu variasi, komposer akan mengembangkan ide musikal konversi *laras pelog* kedalam nada pentatonik kedalam variasi bentuk baru atau kreasi baru tanpa meninggalkan sistem *pathet* pada *laras pelog* itu sendiri.

Variasi atau *variation* berarti mengulang sebuah lagu induk yang biasanya disebut tema dengan perubahan-perubahan (variasi) sambil mempertahankan unsur tertentu dan

menambah atau mengganti unsur lain (Prier, 1996:38). Variasi merupakan teknik yang teknik komposisi yang terpenting dan ternyata dipakai dalam musik primitif sampai berbagai periode perkembangan musik. Mulai dari jaman *renaissance*, *barok*, *klasik*, *romantik* dan hingga saat ini. Bentuk variasi merupakan bentuk tertua dan paling dasar yang ditemukan dalam musik. Hal ini berasal dari kecenderungan untuk mengubah pola yang identik (Stein, 1979:92). Dengan begitu dapat diketahui bahwa variasi sangat diperlukan dalam pembuatan komposisi.

Merujuk dari tinjauan latar belakang tersebut, komposer akan membuat sebuah karya musik dengan ide musikal dari *laras pelog* yang dikonversi kedalam tangga nada pentatonik dengan format Marching Band. Juga menambahkan beberapa pengembangan variasi bentuk baru dari sebuah *pathet* yang dikembangkan dengan ilmu variasi tanpa meninggalkan unsur *pakem* tersebut. Komposer memilih format Marching band karena komposer sangat terbiasa mendengar atau memainkan musik-musik dengan format Marching Band. Selain itu, komposer ingin memunculkan ide musikal baru dengan format Marching Band sesuai dengan apa yang di kuasai.

METODE

Konsep penciptaan komposisi merupakan peranan mewujudkan gagasan dalam pernyataan seperti judul, sinopsis, tipe

atau jenis karya, teknik, gaya musik, dan instrument. Judul yang diambil dari karya ini mengacu pada ilmu yang komposer gunakan dalam penciptaan karya musik. Ada beberapa dasar aspek yang menjadi dasar dari karya ini. Salah satunya ide musikal *laras pelog* yang dikonversi menjadi tangga nada pentatonik dengan menggunakan variasi melodi dan bentuk penyajian marching band. Dari aspek tersebut komposer merangkai sebuah judul "*Pentatonic Variation in Marching Band*". Sehingga judul "*Pentatonic Variation in Marching Band*" digunakan untuk mewakili imajinasi dan gagasan konsep pengembangan variasi melodi, konversi, dan bentuk penyajian dalam karya musik yang akan di bentuk.

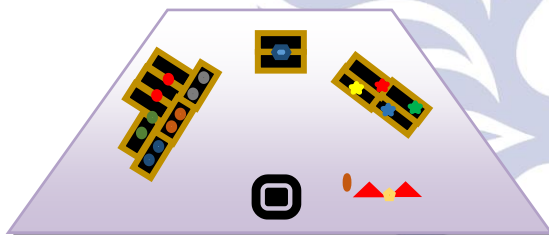
Karya musik ini merupakan jenis musik *absolute*, yaitu karya musik yang dibuat hanya untuk keperluan musik saja, tidak terikat untuk membuat komposisi dalam ranah suasana, teatrikal musik ataupun terkait dengan seni lain. Pada karya musik "*Pentatonic Variation in Marching Band*" komposer memilih format marching band karena komposer ingin menonjolkan bentuk penyajian marching band yang identik dengan jenis musik mars menjadi musik dengan variasi melodi, harmoni dan ritmis yang berasal dari ide musik *laras pelog* serta komposer ingin menonjolkan sebuah bentuk penyajian dari apa yang biasa didengar yaitu Marching band.

Karya musik ini menonjolkan teknik-teknik yang digunakan instrumen tiup dan

perkusi pada marching band tanpa menghilangkan ide musik *laras pelog* yang di konversi menjadi tangga nada pentatonik. Komposer juga akan menambahkan unsur gerak dari pemain *colour guard* agar menambah keindahan serta mendukung unsur marching band.

Instrumen yang digunakan untuk penggarapan karya ini adalah alat tiup logam (*brass line*) dan alat perkusi (*percussion*). Dimana pemilihan instrumen ini didasari oleh kebutuhan teknik, timbre suara serta kesesuaian dengan bentuk penyajian marching band yang menjadi ide musikal komposer

Teknik tata pentas yang digunakan dapat dilihat gambar dibawah ini.



Keterangan :

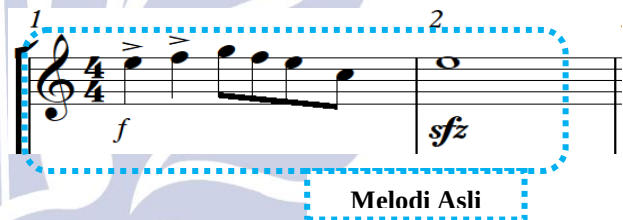
-  : Stag  : Trombone  : Cymbal Stand
-  : Conductor  : Tuba  : Glockenspiel
-  : Trap  : Mellophone  : Kendang
-  : Trumpet I  : Quint Tom  : Cymbal
-  : Trumpet II  : Snare drum  : Bass Drum

HASIL PEMBAHASAN

Karya musik "*Pentatonic Variation in Marching Band*" berfokus pada teknik variasi melodi yang digunakan yaitu, *Melodic variation and fake*, *Counter Melody*, *dead spot filler*, dan *Rhythmic variation and fake*.

4.2.1 Melodic Variation and Fake

Variasi melodi *Melodic variation and fake* yang pertama terletak pada bagian satu birama 1-4 yang dimainkan pada instrument Trumpet 1 dengan tangga nada C. Birama 1 merupakan melodi asli yang dimainkan trumpet 1 dengan dinamika *forte*. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi 4.1 dan 4.2 berikut ini :



Gambar Notasi 4.1

Melodi asli trumpet 1



Ilustrasi Notasi 4.2

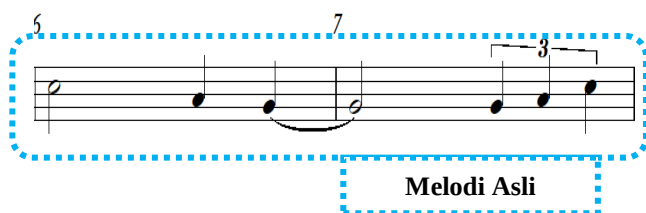
Melodic variation and fake pada trumpet 1

Pada notasi diatas terdapat pada bagian satu dari karya "*Pentatonic Variation in Marching Band*". Dalam variasi melodi tersebut menggunakan teknik *Melodic variation and fake* hal ini dikarenakan ada dalam melodi asli yang

divariasikan dalam unsur-unsur nada pada achord yang sama, sehingga melodi asli dapat diubah menjadi variasi melodi tersebut dan digunakan sebagai penguat harmoni dengan menggunakan nada pentatonic pada karya ini. Dapat dilihat bagian melodi yang mendapatkan variasi yaitu garis yang berwarna ungu pada birama ke 4. Melodi asli pada birama 1 berwarna birumenggunakan nada E F G F E C, nada tersebut telah dikembangkan pada birama ke 4 yaitu dengan menggunakan nada G F E G F E . Nada-nada yang terdapat pada birama 4 merupakan variasi melodi dari birama 1 namun nada tersebut masih dalam satu unsur akord yang sama yaitu C mayor. Variasi digunakan untuk kebutuhan aransemen dengan sistem nada *laras pelog*.

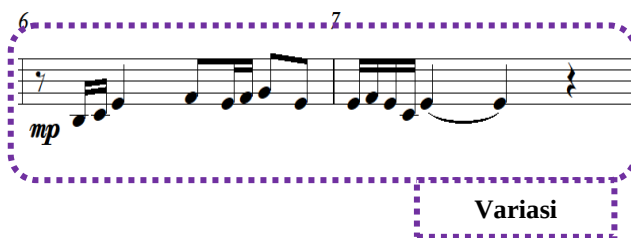
4.2.2 Rhythmic Variation and Fake

Variasi melodi *Rhythmic Variation and Fake* yang pertama terletak pada bagian pertama birama 6-7. Bagian tersebut dimainkan pada instrument mellophone dengan tempo *Adante* dan melodi asli terdapat pada instrument trombone. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi 4.8 dan 4.9 berikut ini.



Gambar Notasi 4.8

Melodi asli pada Trombone



Gambar Notasi 4.9

Rhythmic Variation and Fake pada mellophone

Pada notasi diatas yang menjadi variasi melodi *Rhythmic Variation and Fake* adalah instrument mellophone pada garis warna ungu, sedangkan warna biru yang menjadi melodi utama yang dimainkan instrument trombone. Fungsi dari instrument mellophone adalah untuk melodi asli dan memperkuat harmoni yang ada. Pada instrument mellophone terdapat variasi pada birama 6-7 menggunakan nada B C E F E F G E E F E C E dengan pengembangan ritme menggunakan teknik *syncopation* . Sedangkan pada instrument trombone yang menjadi melodi asli menggunakan nada E C B B C E dengan ritmis yang lebih sederhana yaitu dengan harga ritmis $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$. Variasi ini digunakan untuk mengembangkan ritmis dari melodi utama yang dimainkan bersama pada garis melodi kedua.

4.2.3 Counter melody

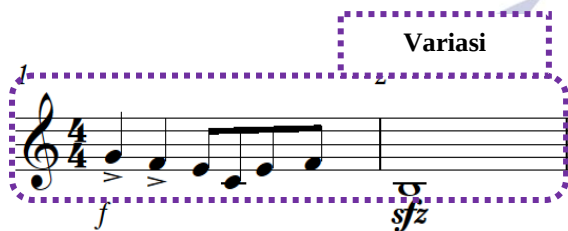
Counter melody yang pertama terletak pada bagian pertama birama 1 sampai pada birama 2 bagian tersebut dimainkan pada instrument trumpet 1, trumpet 2 dengan tempo *adante*. Melodi asli terletak pada instrument

trumpet 1. Nada pada variasi *melodic counter melody* yang terletak pada instrument trumpet 2 .hal tersebut dapat dilihat pada notasi 4.12,dan 4.13 berikut ini.



Gambar Notasi 4.12

Melodi asli pada trumpet 1



Gambar Notasi 4.13

Counter melody pada trumpet 2

Pada notasi di atas yang menjadi variasi *counter melody* adalah instrument trumpet 2 yang dimana memiliki tanda garis warna ungu. Pada instrumen trumpet 2 menggunakan nada G F E C E F E. Untuk melodi asli terdapat pada instrumen trumpet 1 dengan garis yang berwarna biru, nada-nada yang digunakan yaitu E F G F E C E. Pada bagian ini fungsi dari variasi *counter melody* dari trumpet 2 adalah sebagai penguat harmoni nada melodi asli yang dimainkan oleh instrument trumpet 1.

4.2.4 Dead Spot Filler

Variasi melodi *Dead Spot Filler* yang pertama terletak pada bagian pertama birama 34 bagian tersebut dimainkan pada instrument glockenspiel 1. Melodi asli terdapat pada instrument trumpet 2 dan mellophone menjadi

pengisi variasi tersebut hal tersebut dapat dilihat pada notasi 4.26



Gambar Notasi 4.26

Dead Spot Filler

Pada notasi di atas yang menjadi variasi *Dead Spot Filler* adalah glockenspiel. Pada bagian ini *Dead Spot Filler* ditandai dengan garis berwarna biru yang dimana instrumen glockenspiel berperan memainkan variasi tersebut. Pada bagian ini variasi terdapat pada birama 34 dalam variasi *Dead Spot Filler* menjadi suatu pengakhiran kalimat dan menjadi jembatan untuk kalimat selanjutnya.

PENUTUP

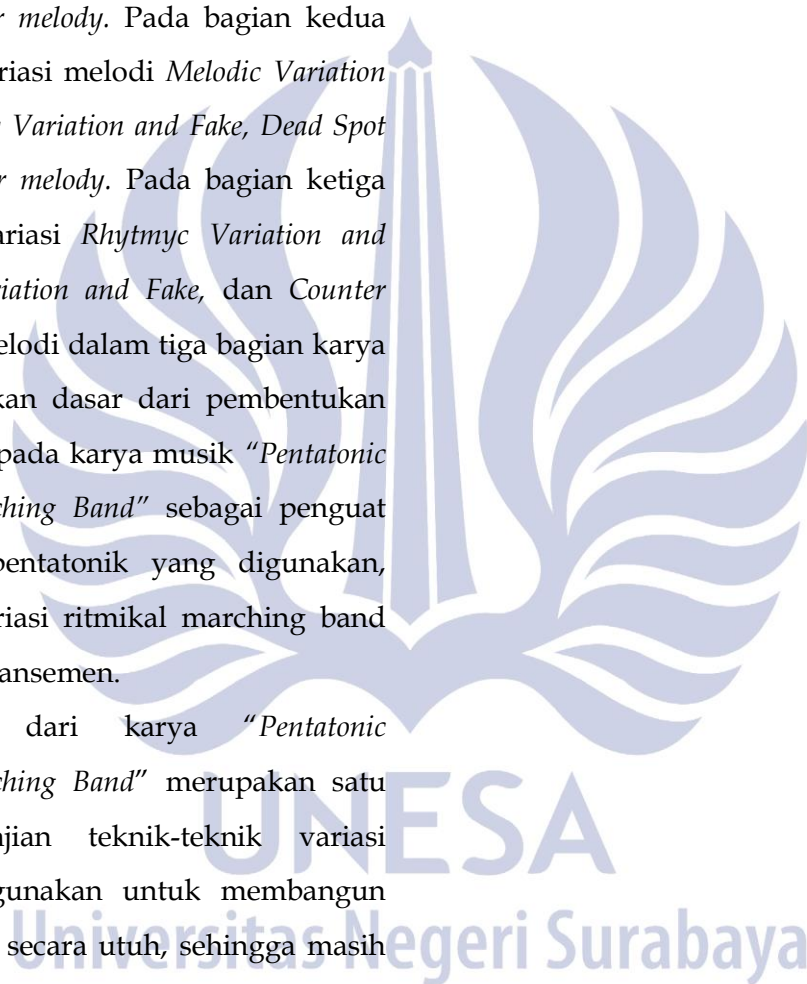
Karya musik "Pentatonic Variation in Marching Band" merupakan jenis karya musik *absolut* dengan durasi 7 menit dan total birama 162. Karya musik ini merupakan hasil dari proses penciptaan musik dengan metode konversi nada-nada *Pelog* menjadi sebuah bangunan komposisi dengan menggunakan format Marching Band terutama pada

instrument *glokeenspeell* dan menggunakan teknik variasi melodi *Rhythmic Variation and Fake*, *Melodic Variation and Fake*, *Counter melody*, dan *Dead Spot Filler*. Dalam karya ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian 1, 2 dan 3.

Bagian pertama dalam karya musik "*Pentatonic Variation in Marching Band*" menggunakan variasi *Melodic Variation and Fake*, dan *Counter melody*. Pada bagian kedua menggunakan variasi melodi *Melodic Variation and Fake*, *Rhythmic Variation and Fake*, *Dead Spot Filler* dan *Counter melody*. Pada bagian ketiga menggunakan variasi *Rhythmic Variation and Fake*, *Melodic Variation and Fake*, dan *Counter melody*. Variasi melodi dalam tiga bagian karya tersebut merupakan dasar dari pembentukan sajian komposisi pada karya musik "*Pentatonic Variation in Marching Band*" sebagai penguat harmoni nada pentatonik yang digunakan, pembentukan variasi ritmik marching band dan kebutuhan aransemen.

Analisa dari karya "*Pentatonic Variation in Marching Band*" merupakan satu langkah pengkajian teknik-teknik variasi melodi yang digunakan untuk membangun satu karya music secara utuh, sehingga masih sangat memungkinkan dilakukan pengkajian lanjutan dengan fokus lain. Misalkan kajian dalam bentuk music, harmoni, bentuk sajian, teknik permainan alat music, unsur komposisi sebagai perangkat penciptaan karya. Hal ini akan dapat memperkaya kajian karya musik "*Pentatonic Variation in Marching Band*" ataupun juga sebagai langkah mengkritisi

karya musik yang diciptakan melalui tema musikal.



DAFTAR PUSTAKA

PUSTAKA MAYA

- Banoe, Pono. 2003a. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- _____. 2003b. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius
- _____. 1987. *Marching Band Indonesia*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Umum "Suling. Bambu".
- Hardjana, 1983. *Estetika Musik*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Jamalus, Drs. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal .
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music*. Tokyo: Yamaha Music Foundation
- Mack, Dieter. 1994. *Ilmu Melodi*. Bandung : Pusat Musik Liturgi
- Martopo, Hari. 2015. *Musik Barat Selayang Pandang*. Yogyakarta : PantaRhei Books Offset
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- _____. 2009. *Ilmu Harmoni-Edisi Baru*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- _____. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Setiawan, Erie. 2017. *Filosofi Pendidikan Musik*. Yogyakarta: Art Music Today.
- Soedarso. 2006. *Trilogi Seni*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta
- Sukohardi, Al. 2012. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Supanggah, Rahayu. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Harpang, Fajar. 2013. *Karya musik "Divertimento Grosso" dalam tinjauan kontrapung* (online), (<http://studylibid.com/doc/247123/pdf--jurnal-unesa> diakses 08 juli 2018).
- Harpang, Anastasia. 2013. *Karya musik "Rondo Allegreto" dalam tinjauan harmoni* (online), (<http://studylibid.com/doc/822124/rondo-allegretto> diakses 08 juli 2018).
- Sarjoko, Didik. 2011. *Bentuk Lagu pada karya musik "Sesebulan"* (online), (<http://studylibid.com/doc/bentuk-lagu-pada-karya-musik-sesebulan> diakses 08 juli 2018).